

OPTIMALISASI PERAN ORGANISASI IPNU IPPNU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA

Ach Khusnan, Moh Arief Syaifullah

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Achkhushnan2020@gmail.com

Moh Arief Syaifullah

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Ariefsyaifullah@gmail.com

Abstract

In this era of globalization, there is a multidimensional crisis in all aspects of life in our society. The progress of science, technology and art is not matched by appropriate and quality culture and civilization, so that science and technology only gives birth to less civilized humans. This situation encourages educational institutions to have a responsibility to provide knowledge, skills and develop them both through formal and non-formal education. This study uses a descriptive qualitative approach with the type of case study research. The data collection methods in this study were observation, documentation and interviews. The data analysis used includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results obtained are that the Nahdlatul Ulama Student Association organization, the Nahdlatul Ulama Women's Student Association (IPNU-IPPPNU) is very important in instilling the religious character of teenagers in Pacuh Village, Balongpanggang District, Gresik Regency. because their activities are religious or religious. In addition, it is also the front line of NU regeneration and is one of the autonomous bodies in NU. Then members of IPNU-IPPPNU are also pioneers of the younger generation in carrying out religious activities and as uswatan hasanah (good role models) for other students. IPNU-IPPPNU is also a means to reduce the level of juvenile delinquency that often occurs in Pacuh Village.

Keywords: Role, IPNU IPPNU, Religious Character

Abstrak

Di era globalisasi ini tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Kemajuan ilmu teknologi dan seni tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi tersebut hanya melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendidikan non formal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPPNU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan mencangkup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPPNU) sangat penting dalam menanamkan karakter religius remaja di Desa Pacuh Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik? karena kegiatannya bersifat religius atau keagamaan. Selain itu juga sebagai garda terdepan kaderisasi NU dan merupakan salah satu badan otonom di NU. Kemudian anggota IPNU-IPPPNU juga sebagai pelopor generasi muda dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sebagai uswatan hasanah (suri tauladan yang baik) bagi pelajar yang lain. IPNU-IPPPNU juga sebagai sarana untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Pacuh.

Kata kunci: Peran, IPNU IPPNU, Karakter Religius

Introduction

Pada dasarnya pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi bagian warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana telah dirumuskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 bab I. Bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak, hal ini sesuai dengan pertama ranah kognitif, kedua afektif dan ketiga psikomotorik yang berkaitan dengan ketangkasan setelah mendapat pemahaman dari suatu materi pelajaran. Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan di dalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian akan membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, ditandai dengan mayoritas beragama Islam. (Noval, 2012)

Dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 dikatakan bahwa seorang yang berilmu derajatnya akan diangkat oleh Allah.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۝ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۝ وَلَذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ ۝ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

Dengan demikian seharusnya lebih tidak pantas lagi ketika seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius menyelesaikan masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah lagi selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba dan tindak kriminal lain.

Results and Discussion

Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPNU)

Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah dimana kegiatan interaksi sosial dilakukan atau dapat diartikan sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang ada di dalam organisasi. Menurut Robbins organisasi merupakan kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. Organisasi itu ada untuk mencapai tujuan-tujuan, kemudian seseorang (pemimpin) harus menetapkan tujuan-tujuan tersebut dengan alat atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Organisasi sebagai Birokrasi

Birokrasi adalah satu bentuk ideal organisasi yang mempunyai ciri-ciri seperti yang dirumuskan oleh seorang pakar sosiologi Jerman, MaxWeber. Menurut Max Weber, birokrasi merupakan kemungkinan bentuk yang paling baik untuk suatu organisasi, walaupun banyak orang yang berpendapat bahwa konsep suatu birokrasi sering dianggap sebuah kata atau ucapan remeh (disparaging remark)

Organisasi sebagai Sistem Terbuka

Pandangan tentang organisasi sebagai sistem terbuka sebenarnya merupakan satu kelompok baru dalam ajaran studi organisasi, serta merupakan suatu revolusi di dalam pemikiran manajemen terhadap pandangan tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan scientific management.

Organisasi Sebagai Agen Perubahan

Organisasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tatanan sosial. Pengaruh yang kuat organisasi terhadap masyarakat, menyebabkan pula pengaruh organisasi terhadap sumber dayamanusia sebagai anggota organisasi, sehingga mendorong anggota organisasi tersebut aktif terlibat dalam proses perubahan sosial.

Keberhasilan Organisasi

Penampilan dan pemeliharaan sumber daya Manusia adalah kunci keberhasilan kelompok kerja atau organisasi. Keberhasilan kelompok kerja

adalah tercapainya suatu tingkat tertinggi penampilan kerja dan pemeliharaan sumber daya manusia dalam suatu waktu.

Tujuan Organisasi

Organisasi memang harus ada di dalam kehidupan manusia sebagai instrumen yang dapat mempersatukan manusia dalam proses dinamika dan keteraturan hidup. Dengan lahirnya organisasi Budi Utomo di Indonesia mengakibatkan lahirnya organisasi-organisasi yang lain yang tentu memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda.

Konsep Organisasi IPNU-IPPPNU

Pengertian IPNU-IPPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPPPNU) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.

Sejarah IPNU-IPPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H, bertepatan dengan 24 Februari 1954 M ketika diselenggarakan Kongres LP Ma'arif di Semarang. Sejak berdirinya, IPNU menjadi bagian dari LP Ma'arif. Namun pada tahun 1966 ketika diselenggarakan KONGRES IPNU di Surabaya, IPNU resmi melepaskan diri dari LP Ma'arif dan menjadi Badan Otonom (BANOM) NU. Salah seorang pendiri IPNU adalah Prof. Dr. KH.Tolchah Mansyur. Sejak berdirinya, IPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Namun sejak tahun 1988, melalui kongresnya yang ke-10 di Jombang yang dikenal dengan istilah Deklarasi Jombang, kepanjangan IPNU berganti menjadi Ikatan Putera Nahdlatul Ulama.

Hakikat IPNU-IPPPNU

IPNU-IPPPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa

mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (Konferwil XXI IPNU Jatim, 2015).

Fungsi IPNU-IPPPNU

IPNU-IPPPNU memiliki fungsi yang sangat penting, fungsi IPNU-IPPPNU adalah sebagai berikut:

- 1) Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kaderaqidah
- 2) Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kaderilmu
- 3) Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kaderorganisasi

Visi-misi IPNU-IPPPNU

Visi IPNU-IPPPNU adalah “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwah kepada Allah SWT, berilmu, berakhlaq mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu memiliki visi untuk “membangun kader yang berkualitas, mandiri, berakhlaq mulia dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Majalah Pelajar, 2007).

Lambang IPPNU

1. Lambang organisasi segitiga samakaki.
2. Warna dasar hijau bergaris berwarna kuning yang diapit dua warna putih ditepinya.

Isi lambang: Bintang sembilan, yang satu besar terletak diatas, empat menurun disisi kiri dan empat lainnya menurun disisi kanan dan berwarna kuning.

3. Dua kitab dan dua bulu ayam bersilang berwarna putih, dua bunga melati di sudut bawah berwarnaputih.
4. Di bawah dua bulu dan diantara dua bunga melati terdapat tulisan IPPNU dengan titik diantara huruf-hurufnya berwarnaputih.
5. Warna hijau : kebenaran, warna kuning : kejayaan dan himmah / cita-cita yang tinggi, warna putih :kesucian.

6. Bentuk segi tiga :Islam-Iman-Ikhsan
7. Dua garis tepi : 2 KalimatSyahadat
8. Sembilan bintang : Lambang keluarga besarNU
9. Dua kitab : Al-Qur'an danAl-Hadits
10. Bulu : Lambang ilmu, 2 bulu bersilang :aktif menuntut ilmu agama dan ilmu umum, aktif membaca danmenulis.
11. Dua bunga : sintesis / perpaduan ilmu agama dan ilmu umum
12. Lima titik diantara huruf IPPNU : Rukun Islam.

Penanaman Karakter Religius

Karakter Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. (Aunillahm 2011) Selanjutnya dalam Dorland's Pocket Medical Dictionary dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu.Di dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat- sifat relatif.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kewajiban, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian* dan *xharaz* yang berarti *tool for marking*, *to engrave* dan *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti dan watak.Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan (Gerungan, 1996)

Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religious mempunyai makna Religious/re-li-gious/religius/bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkut-paut dengan agama.Religius adalah suatu cara

pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penjelasan intelektual Muslim Nurcholish Madjid, bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku yang terpuji, yang dilaksanakan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan kata lain, meliputitingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusiaberbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama

Optimalisasi Peran Organisasi IPNU-IPPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja

Organisasi pelajar yang ada di Indonesia cukup banyak. Antara lain Pelajar Islam Indonesia (PII), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU) dan lain-lain. Secara umum organisasi pelajar tersebut ingin mengantarkan para aktivisnya menjadi kaum terdidik yang kritis. Wajah Indonesia di masa yang akan datang secara tidak langsung tergambar dari kualitas pelajarnya (Remaja) yang ada pada saat ini. Pelajar sebagai generasi muda merupakan pewaris sejarah sekaligus miniatur peradaban. Tidak dapat dipungkiri lagi, pelajar dituntut untuk memperkaya diri dengan kelengkapan skill dan pengetahuan di tengah fluktuasi kehidupan yang serba rumit. Kaum remaja juga dihadapkan pada dunia yang serba cepat dan bebas. Sehingga banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan yang bebas pula. Dalam hal ini organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPPNU) berupaya memberikan perannya dalam menanamkan karakter religius remaja.

IPNU-IPPPNU Sebagai Organisasi Berbasis Keilmuan

IPNU-IPPPNU sebagai organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia Indonesia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Di sinilah IPNU-IPPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran di mana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlilan dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tau, belajar terus menerus dan mencintai masyarakat pembelajar.

IPNU-IPPPNU Sebagai Tempat Bergaul Positif

Remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Bila lingkungannya baik maka akan baik pula remaja tersebut. Sebaliknya, bila lingkungannya buruk maka akan buruk pula remaja tersebut. Masa transisi ini adalah masa di mana rasa ingin tau dan coba-coba sangat kuat. Maka tidak heran banyak remaja yang terjebak ke dalam pergaulan bebas. Salah satu faktornya adalah adanya waktuluang. Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain itu mereka bebas tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak, pada diri remaja akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila remaja melakukan kegiatan positif, tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika dia melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu. Tidak jarang kegiatan negatif ini hanya terdorong rasa iseng saja. Tindakan iseng ini selain untuk mengisi waktu juga tidak jarang dipergunakan para remaja untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun lawan jenisnya.

Conclusion

Dari penyajian data dan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV di atas, peneliti menyimpulkan bahwa organisasi IPNU-IPPPNU sangat berperan dalam menanamkan karakter religius remaja di desa Pacuh kecamatan balongpanggang Kabupaten Gresik, yaitu dengan kegiatan yang bersifat religius atau keagamaan. IPNU-IPPPNU juga merupakan garda terdepan kaderisasi NU dan merupakan salah satu badan otonom di NU. IPNU-IPPPNU juga sebagai pelopor generasi muda dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain itu juga sebagai uswatan hasanah (suri tauladan yang baik) bagi pelajar yang lain dan sebagai sarana untuk mengurangi tingkat kenakalan

remaja yang sering terjadi di desa pacuh desabalongpanggang kabupaten gresik.

References

- Adiwiyani, Noval. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis iman dan taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Anonim.2013. *Pewujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi dalam Dimensi* Edisi XXIX
- Aunillah, Nurul Isna. 2011. *Panduan menerapkan pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*, Cetakan V. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Elearning Pendidikan, 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam, <http://www.elearningpendidikan.com>.
- Emzir.2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Jumanatul 'Ali-Art. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Departemen Agama RI
- Konferwil XXI IPNU Jatim. 2015. *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Pasuruan: PW IPNU Jawa Timur.
- Majalah Pelajar,2007. *Dinamika Pelajar NU* Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU.
- PC IPNU-IPPPNU gresik, 2013 *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPPNU*. Gresik: PC IPNU-IPPPNU.
- Prastowo, Andi.2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*.Jogjakarta: Diva Press.
- RAKERWIL II IPNU Jatim, 2015. *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Lamongan: PW IPNU Jawa Timur.
- Srijanti.et.2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyosumidjo.2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media.